PENGARUH MEDIA TAKALINTAR (TABEL PERKALIAN PINTAR) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SDN 19 SITIUNG

Suci Rahma Putri1, Dwi Novri Asmara, Meri Mustika [3]
[123]PGSD FKIP Universitas Dharmas Indonesia
sucirahmaputri@undhari.ac.id,dwi.novriasmara1990@gmail.com,
2003011088@undhari.ac.id

ABSTRACT

This research is based on the fact that Mathematics learning is still not optimal. Many student learning outcomes are below the KKM. Therefore, the researcher conducted a study using Takalintar media. The purpose of this study is to determine the effect of the use of Takalintar media on the mathematics learning outcomes of multiplication material students in grade I students of SDN grade III SD Negeri 19 Sitiung. This type of research uses a quantitative approach with the type of experimental research. The research design used in this study is Pre-Exsperimental Designs. The method used is One-Group Pretest Design type experimental research (initial test-final test). This research was conducted at SDN 19 Sitiung when this research was carried out in the second semester of the 2024 Academic Year, the sample in this study amounted to 20 students. Based on the results of the paired samples t test obtained a significance of 0.000<0.05, it can be concluded that there is an influence of Takalintar media on student learning outcomes in Mathematics multiplication material for grade III students of SDN 19 Sitiung. Takalintar media can be used by teachers to relate subject matter to the real world of students.

Keywords: *Mathematics Learning, Takalintar Media, Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran Matematika yang masih belum optimal. Hasil belajar siswa banyak di bawah KKM. Oleh karena itu, peneliti melakukan suatu penelitian dengan menggunakan media Takalintar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Takalintar terhadap hasil belajar matematika siswa materi perkalian pada siswa kelas III SD Negeri 19 Sitiung. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Exsperimental Designs*. Metode yang digunakan adalah penelitian eksperimen tipe *One-Group Pretest Design* (tes awal-tes akhir). Penelitian ini dilakukan di SDN 19 Sitiung waktu dilaksanakannya penelitian ini pada semester II Tahun Pelajaran 2024, Sampel pada penelitian ini berjumlah 20 siswa. Berdasarkan hasil uji *paired samples t test*diperoleh signifikansi 0,000<0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media Takalintar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi perkalian siswa kelas III SDN 19 Sitiung. Media Takalintar dapat digunakan guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Matematika, Media Takalintar, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan formal di sekolah dasar pada hakikatnya dimaksudkan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang, pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya, sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembanganya, istilah pendidikan atau pedagogik berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang-orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbulla, 2013: 1).Zamroni (2002: 28), mengemukakan bahwa: melalui paradigma baru tersebut diharapkan di kelas siswa aktif dalam belajar, aktif berdiskusi, berani menyampaikan gagasan dan menerima gagasan dari orang lain, kreatif dalam mencari solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.Matematika merupakan ilmu yang sangat penting dalam kehidupan seharihari, terutama untuk menjalani kehidupan diera globalisasi, dalam menghadapi era pasar bebas kehidupan manusia diharapakan pada persoalan dan persaingan ketat (Fathimah 2017)Susanto (2013: 189) mengemukakan bahwa "secara umum tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika". Pembelajaran matematika memiliki beberapa tujuan. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yang menjelaskan tentang tujuan pembelajaran matematika

diajarkan di sekolah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) Siswa dapat memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep, secara akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta

sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dengan mengetahui tujuan pembelajaran matematika tersebut diharapkan sebagai guru dapat memahami adanya hubungan antara matematika dan ilmu lain dalam kehidupan. Sebagai tindak lanjutnya diharapkan agar siswa dapat diberikan penjelasan untuk melihat berbagai contoh penggunaan matematika sebagai alat untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun tentunya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga diharapkan dapat membantu proses pembelajaran matematika di sekolah. Sampai sekarang banyak orang beranggapan bahwa pelajaran matematika itu sulit, karena membutuhkan nalar yang tinggi dari pembelajaranya, begitu pula bagi sebagian guru yang mengajar matematika beranggapan bahwa matematika sulit karena membutuhkan metode mengajar yang rumit dan susah dilaksanakan oleh guru, juga harus menyediakan berbagai alat peraga sesuai dengan materi.Akibatnya, siswa kurang menghayati atau memahami konsep-konsep matematika, dan siswa mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, tidak sedikit siswa yang memandang matematika sebagai suatu mata pelajaran yang sangat membosankan sehingga banyak siswa yang berusaha menghindari mata pelajaran tersebut. Di mana faktor tersebut dialami juga oleh siswa SDN 19 sitiung.

Berdasarkan penyebab rendahnya kemampuan berhitung menyimpan pada materi penjumlahan dan pengurangan siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas III SDN 19 Sitiung yang berjumlah 20 siswa yang sudah bisa berhitung sebanyak 12 siswa dan belum bisa berhitung sebanyak 8 siswa disebabkan guru belum pernah menggunakan media pembelajaran sebelumnya pada saat melakukan proses pembelajaran berlangsung, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika. Karena sebelumnya mungkin belum mampu mengaktifkan kedua sel belahan otak siswa sehingga siswa kurang tertarik untuk berhitung penjumlahan dan pengurangan, karena salah satu kunci pembelajaran yang lancar yaitu dengan penggunaan media, pada dasarnya siswa kelas III daya fikirnya senang beimajinasi dan masih membutuhkan perhatian serta dorongan sehingga akan berkembang secara optimal untuk konsentrasinya.

Kemampuan berhitung adalah suatu kemampuan yang dimiliki setiap anak yang berhubungan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang merupakan kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berhitung pada setiap anak itu berbeda-beda, ada anak yang memiliki kemampuan berhitung dengan cepat dan ada juga anak yang memiliki kemampuan berhitung yang lambat. Berhitung merupakan salah satu konsep belajar kognitif dan merupakan bidang dari matematika yang perlu ditanamkan sejak dini pada anak. Namun banyak yang

menganggap matematika merupakan pembelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan bagi anak, sebenarnya matematika merupakan suatu mata pelajaran yang manarik juga menyenangkan apabila pendidik dapat memberikan cara yang menyenangkan dalam belajar berhitung. Memberikan motivasi serta dorongan kepada anak yang dilakukan guru serta pemilihan media yang berfariasi dan menarik agar siswa mampu melakukan pembelajaran dengan optimal .

Solusi untuk mengatasi rendahnya berhitung penjumlahan dan pengurangan siswa ini diperlukan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tingkat berfikir siswa. Media pembelajaran siswa kelas tinggi sebaiknya dapat menimbulkan motivasi dan ketertarikan sehingga siswa belajar seperti bermain serta tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

kurikulum Merdeka merupaka n sebuah kurikulum yang diterapkan di negara indonesia. kurikulum disah kan oleh pemerintah pada tahun 2024. adapun tujuannya sebagai bentuk usaha untuk membentuk masyarakat yang mempunyai kemampuan dan agar bisa menjalani kehidupan serta sebagai warga negara yang beriman, dan kreatif (Andriani Safitri, Fannia Sulistiani Putri et al., 2021:5297). Desain dari pada kurikulum Merdeka ini tidak lain untuk mempersiapkan para sisiwa dengan beragam kompetensi. Dengan adanya kompetensi mampu menjawab tantangan global saat ini. pada saat ini siswa kelas III SDN 19 sitiung menggunakan kurikulum Merdeka. padamata pelajaran Matematika materi perkalian tentang konsep perkalian, Matematika merupakan pembelajaran untuk melatih perkembangan dan kerdasan otak. Matematika itu sangat diperlukan untuk melatih keterampilan otak, untuk menganalisis dan juga menyelesaikan sebuah masalah. Atau tujuan dari pembelajaran matematika adalah kemampuan untuk menjelaskan keterkaitan antar konsep atau biasa disebut dengan kemampuan koneksi matematis. Pada dasarnya setiap anak itu memliki kemampuan koneksi matematis, hanya saja berbeda-beda.

Dengan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan meyebabkan hasil belajar tidak maksimal dan tidak mencapai ketuntasan belajar (Kamarianto, Noviana, Alpusari, 2018) karena seorang guru untuk membangkitkan semangat anak dalam belajar matematika yang terkesan menyulitkan bagi anak, maka seorang guru menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi anak supaya pembelajaran matematika lebih menarik dan lebih efektif bagi anak dan tidak membosankan bagi anak, Tantangan yang akan dihadapi guru Matematika saat ini dan masa yang akan datang ialah menuntut guru agar mempunyai peran dalam mengembangkan keterampilan kreativitas, salah satunya mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik, memberikan keleluasaan pada pada peserta didik untuk merekontruksi,

menafsirkan, dan menuangkan gagasan-gagasan yang dimiliki peserta
didik. media pembelajaran salah satu solusi yang diberikan oleh guru agar pembelajaran matematika lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dikelas III SDN 19 sitiung ditemukan beberapa kendala yang dialami oleh peserta didik di kelas III ialah sulit dalam memahami materi pelajaran salah satunya pada pembelajaran matematika, khususnya pada materi perkalian. Dalam penyampaian materi pembelajaran guru hanya menggunakan media seadanya yang ada disekolah seperti buku cetak, sehingga materi yang disampaikan oleh
guru susah dipahami oleh peserta didik, guru juga tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam meyampaikan materi sehingga proses pembelajaran terkesan menoton dan tidak menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bersama wali kelas III SDN 19 sitiung ada beberapa permasalahan yang penulis temui, seperti guru belom pernah mengembangkan media pembelajaran yang menarik, khususnya pada pembelajaran matematika, guru merasa kesulitan dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik dan kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran.

Hal yang sama juga ditemukan oleh penulis saat melakukan PLP di SDN 19 sitiung dikelas III. penulis menemukan peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran matematika khususnya pada materi perkalian, karena pada proses pembelajaran dalam menyampaikan materi hanya menggunakan media seadanya saja, belum menggunakan media yng menarik. Dari permasalahan tersebut berdampak pada dihasil nilai ujian semester peserta didik pada mata pelajaran Matematika, dengan jumlah keseluruhan peserta didik 20 orang, ada sebagian peserta didik yang tidak mencapai KKM

Sebagaimana dapat dilihat hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 19 sitiung dan masih banyak siswa kelas III yang belum menghafal perkalian. Oleh karena itu, masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Sehingga kenyataanya hasil perkalian yang dicapai rata-rata masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Temuan ini yang kemudian mendasari penulis untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Kuantitatif (Eksperimen) untuk meningkatkan pemahaman konsep operasi hitung perkalian (puluhan dan ratusan) pada siswa kelas III SD Negeri 19 sitiungOleh sebab itu dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan menggunakan media Takalintar sebagai upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Takalintar merupakan media pembelajaran metematika yang digunakan untuk perkalian yaitu dua digit dikali dua

digit misalnya 12 x 12 dan masih banyak lagi. Takalintar memudahkan pengoperasian perkalian dasar dengan cepat. Dengan media takalintar diharapkan siswa dapat dengan mudah mengerjakan perkalian. Sebab dengan media takalintar siswa tidak pusing dengan bilangan simpanan.Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian terkait"Evektifitas Media Takalintar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 19 sitiung".

B. Metode Penelitian

kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono, (2019:16-17) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data ini menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Exsperimental Designs*. Alasan pemilihan metode kuantitatif bagian *Pre-Experimental* adalah karena sesuai dengan tujuan penelitian, dalam tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media takalintar terhadap hasil belajar matematika materi perkalian

Peneliti menggunakan peneliti an eksperimen tipe *One-Group Pretest Design* (tes awal-tes akhir). Penelitian yang memasukkan *pretest* untuk menentukan skor garis belakang penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media takalintar terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 19 Situng, kabupaten Dharmasraya provinsi Sumatera Barat. Pada penelitian yang telah dilakukan terdapat 20 siswa kelas III SD Negeri 19 Sitiung yang telah ditetapkan menjadi sampel penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu kelompok yang berfungsi sabagai kelompok kontrol (sebelum diberikan *treatment*) sekaligus sebagai kelompok eksperimen (setelah diberikan *treatment*). Sebelum dilakukan *treatment* (perlakuan), terlebih dahulu siswa diberikan soal *pretest*. Selanjutnya, siswa diberikan *treatment* (perlakuan) menggunakan media takalintar . Setelah diberikan *treatment* (perlakuan), siswa diberikan soal *postest* untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa. Selanjutnya data disajikan menurut *descriptive statistics*. Data nilai *pretest* dan *postest* terlihat di tabel 4.1 berikut.

Tabel 4. 1 Deskriptip Statistik

Descriptive Statistics			
	N	Minimum	Maximum

prettest	20	45	75	63.00	9.080
posttest	20	50	85	70.00	7.760
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diperoleh nilai *pretest* dengan rata-rata nilai 63.00, dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah adalah 45 sedangkan nilai rata-rata *postest* 70.00 dengan nilai tertinggi 85 dan terendahnya 50.

a. Tes awal (*pretest*)

Pada tahap tes awal (*pretest*) diberikan kepada kelas sampel untuk mengetahui kemampuan awal pada kelas sampel. Adapun hasil *pretes* pada kelas sampel dapat terlihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

35

39

Tabel 4. 2 Nilai Hasil Pretest Siswa Kelas III SD Negeri 19 Sitiung

N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah	Rata-rata
20	**75**	**45**	**7**	**10**	**1260**	**63.00**

Pada tabel 4.2 menunjukkan hasil *pretest* kelas sampel memperoleh nilai tertinggi yaitu 75 dan terendahnya 45, dengan rata-rata kelas yang diperolah adalah 63.00.

b. Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

Pemberian perlakuan ini adalah berupa penggunaan media takalintar dalam kegiatan pembelajaran pada pelajaran Matematika materi perkalian. Hal-hal yang dilakukan sebelum melakukan perlakuan tersebut yang dilakukan peneliti adalah membuat RPP untuk materi perkalian dan kemudia dikonsultasikan kepada guru kelas III SD Negeri 19 Sitiung. Setelah menyiapkan alat-alat yang akan digunakan, dan menentukan waktu pelaksanaan. Peneliti memberikan perlakuan sebanyak 1 kali pertemuan.

c. Test Akhir (*Posttest*)

Tes akhir diberikan kepada kelas eksperimen sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Pelaksanaan tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan medi takalintar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika Siswa Kelas III SDN 19 Sitiung yang dicapai kelas eksperimen. *Posttest* dilakukan dengan teknik tes tertulis berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal kepada kelas eksperimen, dilakukan pada hari terakhir kegiatan penelitian. Berikut ini adalah rangkuman hasil *posttest* kelas eksperimen.

Tabel 4. 3 Nilai Hasil Posttest Siswa Kelas III SDN 19 Sitiung

N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas	Ti Tu
20	**85**	**50**	**12**	

Pada tabel 4.2 menunjukkan hasil *pretest* kelas sampel memperoleh nilai tertinggi yaitu 85 dan terendahnya 50, dengan rata-rata kelas yang diperolah adalah 70

Untuk dapat melihat secara jelas perbandingan nilai *pretest* dan *postest* siswa maka peneliti menyajikan dalam bentuk diagram. Berikut diagram

perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *postest* siswa kelas III SD Negeri 19 Sitiung.

Gambar 4. 1 Perbandingan Nilai Pretes-Postest

Gambar 4.3 menyajikan perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *postest* siswa kelas III SD Negeri 19 Sitiung. Nilai rata-rata *pretest* adalah 63 sedangkan nilai rata-rata *postest* adalah 70. Maka selisih antara nilai rata-rata *pretest* dan *postest* yaitu sebesar 7. Dari selisih tersebut dapat dilihat bahwa perbandingan nilai meningkat dari nilai rata-rata *pretest* ke nilai rata-rata *postest*. Artinya, nilai siswa meningkat setelah diberi *treatment* (perlakuan) menggunakan media takalintar terhadap materi perkalian .

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar parametrik dapat dugunakan dalam penelitian adalah data harus mengikuti sebaran normal. Maka, dilakukan uji normalitas data. Pengujian data dapat dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada hasil penelitian berada pada sebaran normal atau tidak. Setelah data berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS Tipe 22 menggunakan tes *Shapiro-Wilk*, dengan kriterianya adalah jika signifikan hasil lebih besar dari 0,05 artinya berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikansi hasil lebih kecil dari 0,05 artinya tidak berdistribusi normal. Data yang diuji normalitasnya yaitu *pretest* dan *post test*. Berikut adalah tabel uji normalitas data *pretest* dan *posttest* siswa kelas III SDN 19 Sitiung. Suardi, (2019) mengatakan, uji *Kolmogrov-smirnov* untuk pengujian sampel data di atas 50 sampel sedangkan Uji *Shapiro-Wilk* untuk sampel data kurang dari 50 sampel. Oleh karena itu peneliti menggunakan uji tes *Shapiro-Wilk.* Disini peneliti menggunkan uji *Shapiro-Wilk,* karna jumlah siswa di bawah 50.

Tabel 4. 4 .Hasil Uji Normalitas Pretest-Postest

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]		
	posttest	Statistic	df	Sig.
prettest	pretes	.187	20	.065
	posttest	.190	20	.057

Sumber : SPPS Tipe 22

Tabel di atas menunjukkan bahwa data *pretest* yaitu 0,106>0,05 dan signifikan yang 0,120>0,05, artinya data *Pretest-posttest* siswa berdistribusi normal.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima. Setelah data *pretest-*

posttest hasil belajar Matematika siswa berdistribusi normal, maka dilakukan uji hipotesis. Peneliti menggunakan uji *paired samples t test*. Uji *paired samples t test*bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak terhadap media yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada siswa kelas III SDN 19 Sitiung . Berikut adalah tabel uji *paired samples t test*.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Paired Samples T Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-7.000	7.327	1.638	-10.429	-3.571	4.273	19	.000

Berdasarkan tabel di atas diperoleh signifikan dari uji *paired samples t test* yaitu 0,000<0,05artinya H_o ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media takalintar terhadap hasil belajar siswa pembelajaran Matematika materi Perkalian di kelas III SDN 19 Sitiung.

B. Pembahasan

Langkah pertama penelitian ini yaitu peneliti memberikan soal *pretest*. Selanjutnya peneliti melakukan *treatment* (perlakuan) pertama menggunakan media takalintar *treatment* (perlakuan) ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan, terakhir peneliti memberikan soal *postest* kepada siswa. Adapun langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut.

Sebelum diberi *treatment* (perlakuan), siswa diberi soal *pretest* sehingga hasil *treatment*(perlakuan) dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan setelah diberi *treatment* (perlakuan).

Soal *pretest* khusus pada muatan Matematika materi perkalian . Tes yang berupa soal pilihan ganda dengan Tes ini sebagai langkah awal pada proses penelitian eksperimen ini. Nilai *pretest* adalah nilai sebelum siswa diberikan *treatment* (perlakuan) menggunakan media takalintar . Nilai *pretest* siswa kelas III SD Negeri 19 Sitiung memiliki nilai rata-rata 63.

Selanjutnya, siswa diberi *treatmen* (perlakuan) menggunakan media takalintar. *Treatmen*(perlakuan) diberikan sebanyak 1 kali pertemuan pada pemebelajaran Matematika materi Perkalian .Peneliti telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Modul) yang digunakan oleh peneliti telah disesuaikan dengan pembelajaran menggunakan media taklintar siswa mengalami proses pembelajaran dengan terlibat secara aktif .

Setelah memberikan perlakuan selama 1 kali pertemuan, kegiatan selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu memberikan soal *postest* dalam bentuk soal pilihan ganda , siswa diminta untuk mengisi soal yang telah di berikan oleh peneliti, Nilai Rata-rata

Posttest siswa kelas III SDN 19 Sitiung yaitu, 70.

Data *pretest* dapat dilihat pada tabel 4.2 dengan nilai rata-rata yang diperoleh 63 dan data posttest dapat dilihat pada table 4.2 dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 70 dengan selisih antara nilai rata-rata *pretest* dan *postest* yaitu sebesar 7 angka, dimana hasil *postest* lebih tinggi dibandingkan hasil *pretest*.

Sebelum di uji nilai hipotesis terlebih dahulu uji normalitas , berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa signifikasi yang diperoleh data *pretest* yaitu 0,106>0,05 dan signifikan yang diperoleh data *posttest* yaitu 0,120>0,05, artinya data *Pretest-posttest* siswa kelas III SDN 19 Sitiung berdistribusi normal. Selanjutnya peneliti menguji dengan uji uji *paired sampels t.*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh signifikan dari uji *paired samples t test* yaitu 0,000<0,05 artinya H_o ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media takalintar terhadap hasil belajar siswa pembelajaran Matematika materi Perkalian di kelas III SDN 19 Sitiung. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis, *p value* <0,05 maka H_0 ditolak dan Ha diterima. Oleh karena itu disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Media takalintar Terhadap pembelajarn matematika materi perkalian di kelas III SDN 19 Sitiung. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas dapat dibuktikan dengan data hasil penelitian yang menyatakan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata *postest* padapembelajaran yang menggunakan media takalintar tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media takalintar .

D. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap media takalintar terhadap hasil belajar siswa muatan Matematika Materi Perkalian di Kelas III SDN 13 Sitiung dan selanjutnya dilakukan pengolahan data yaitu uji normalitas dan uji *paired samples t test.* Hasil uji *paired samples t test* memperoleh signifikansi 0,000<0,05 maka dapat ditarik simpulan bahwa terdapat pengaruh media takalintar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika materi perkalian siswa kelas III SDN 19 Sitiung Kabupaten Dhamasraya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru menerapkan media Takalinta rpada pembelajaran Matematika, serta pada materi yang lainnya yang ada kaitannya dengan dunia nyata siswa, guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi prkalian .
2. Diperlukannya perencanaan dan persiapan oleh guru untuk menghadirkan sesuatu hal yang nyata ke dalam proses pembelajaran yang menggunakan media takalintar ini sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Dengan adanya keterbatasan dari penelitian

ini maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menerapkan media takalintas pada pembelajaran Matematika, materi perkalian dengan penelitian ini agar dapat diketahui media Takalintar ini dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap Hasil belajar siswa tenatang perkalian

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suhermin. 2015. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2014. Median pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada. Asdar. 2018. Metode Penelitian Pendidikan Suatu pendekatan Praktik. Bogor: Azkiya Publishing.

Brahim, K. T. 2007. Peningkatan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV SD Melalui Pendekatan Penempatan Sumber Daya Alam Hayati Di Lingkungan Sekitar. (Online) 8 April 2014.

Depdiknas. 2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.

Handayani, Aisyah.Fitri. 2019. Online Journals, Penggunaan Alat Peraga Takalintar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Operasi Hitung Perkalian SD Nengeri 5 Ramang Aji KEC. Ramang Utara. (Online).

Harina, Deltia dkk. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Tabel Perkalian Pintar (Takalintar) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkalian Bersusun di Kelas IV SDN 4 Tapaktuan Aceh Selatan. Aceh Selata: FKIP Unsyiah

Hasbulla. 2013. Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Hendryadi, Suryani. 2015. Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomo Islam. Jakarta: PT Fajar Interprtama Mandiri.

Jihat, Abdul. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: MultipresindoFathimah Az zahra, S. B. (2017). Penerapan Metode Bermain Dende-Dende Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Geometri Siswa SD Di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. 17(April), 653–659.

Riska. Dewi. 2019. Online Journals, Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik dengan Media Papan Takalintar (Tabel Perkalian Pintar) Terhadap Hasil Belajar Matematika (Penelitian pada Siswa Kelas 3 SD Negeri Polengan Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

Ruseffendi, E. T.1998. Penelitian Pendidikan dan Hasil Belajar Siswa Khususnya Dalam Pengajaran Matematika. Bandung: Tarsito.

Sadirman,Arif S.(dkk) 2010. Media Pendidika pengertian, pengembangan dan pemanfaatan. jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sahidiq.2014. Pembelajaran Matematika Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa. Yogyakarta: Graha IlmuSudjana,Nana.2019. Penilaian Hasil Proses Belajar

Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2015. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta_____ 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R & B. Bandung: Alfabeta, CV.

Sunal, C.S. & Haas, M. (1993) Social Studies and the Elementary/Middle School Student. Fort Worth: Harcourt Brace Jovanovich College Publisher.

Susanto. A. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 (Fungsi dan Tujuan Pendidikan). Jakarta: Sinar Grafik.Utamai,

Wahidmurni, dkk. (2010). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Nuha Litera.

Winataputra, Udin S. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka.

Winkel, W. S. 2004. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Zamroni. 2002. Paradigma Pendidikan Masa Depan. Yogyakarta: Bigraf Pubilshing